

## **Pengaruh *Booklet* terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pemalang**

*Heni Irawati\*, Apoina Kartini\*\*, Sri Achadi Nugraheni\*\**

*\*Staf Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah,*

*\*\*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang*

*Email: [by.nira@gmail.com](mailto:by.nira@gmail.com)*

### **ABSTRACT :**

*One of the causes of a high maternal mortality rate is the low knowledge of women's reproductive health, especially about the prevention of pregnancy risks. This can be overcome by increasing the knowledge of prospective brides, one of them is by providing health education with booklet media. The purpose of this study was to determine the effect of booklets on the knowledge and attitudes of reproductive health of brides related to the prevention of the pregnancy risks.*

*This type of research is quasi-experimental with a non-equivalent control group design. The study population was the future brides who attended the course of Future Bride and Groom at the Religious Affairs Office in Pemalang Regency. The samples were 50 brides for the intervention group and 50 brides for the control group. The instruments were questionnaires and booklets. An intervention group and a control group were compared based on the result of pre and post intervention. Statistical analysis used t-test and mann whitney test.*

*The results showed that there is a differentiation in reproductive health knowledge after intervention between intervention group and control group ( $p = 0,000 < 0,05$ ) and there is a differentiation in reproductive health attitudes after*

*intervention between intervention group and control group ( $p = 0,008 < 0,05$ ). The knowledge average of future brides increased by 4.28 points and the attitude average increased by 1.84 points after intervention.*

*It can be concluded that the booklet can be used to increase the reproductive health knowledge and attitudes of future brides in prevention of pregnancy risks, especially in the case of anemia causing bleeding, chronic energy deficiency, and puerperal danger signs. It is recommended that the booklet can be developed as a media for reproductive health education in the course of Bride and Groom at the Religious Affairs Office.*

**Key Words:** *Reproductive health; Knowledge; Attitudes; Booklet; Brides*

### **PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi walaupun menunjukkan penurunan dari angka 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015.<sup>1</sup> Risiko kehamilan merupakan salah satu faktor penyebab kematian ibu. Risiko kehamilan yang sering dialami ibu antara lain anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK). Berdasarkan data Riskesdas 2013 prevalensi KEK pada ibu hamil usia 15-49 tahun sebesar

24,2% dan prevalensi anemia pada perempuan dan remaja putri usia 15-24 tahun sebesar 18,4%.<sup>2</sup> Pengetahuan tentang risiko kehamilan ini perlu diberikan secara dini agar ibu hamil bisa mengenali tanda bahaya sehingga mampu membuat keputusan untuk segera mencari pelayanan kegawatdaruratan yang tepat. Melihat kenyataan ini, maka pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada calon pengantin.

Calon pengantin sebagai seseorang yang akan memasuki gerbang pernikahan sangat memerlukan adanya informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang perencanaan kehamilan yang tepat agar kelak mempunyai keturunan yang sehat dan ibu melahirkan dengan selamat. Informasi dan edukasi perlu diberikan karena masih banyaknya anggapan yang salah tentang kesehatan reproduksi sehingga diperlukan persamaan persepsi dan informasi agar tidak salah perilaku dalam kesehatan reproduksi.<sup>3</sup>

Pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin salah satunya adalah kegiatan kursus calon pengantin yang diadakan di KUA, dimana salah satu materi yang diberikan adalah tentang kesehatan reproduksi.<sup>4</sup> Materi kesehatan reproduksi dalam kursus catin masih disampaikan dengan metode penyuluhan konvensional sehingga diperlukan adanya inovasi dalam pendidikan kesehatan. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan *booklet*. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa media *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi.<sup>5</sup> Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk melakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi terkait pencegahan risiko kehamilan

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental, pendekatan kuasi eksperimen dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*.<sup>6</sup> Pengumpulan data menggunakan kuesioner (*self-administered questionnaire*). Populasi yaitu calon pengantin wanita yang terdaftar dan mengikuti kursus calon pengantin di KUA

Kabupaten Pemalang. Sampel terdiri dari 50 sampel kelompok intervensi dan 50 sampel kelompok kontrol yang diambil secara *Consecutive Sampling*. Analisis data menggunakan uji *T-Test* dan *Mann Whitney*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Kelompok intervensi maupun kelompok kontrol memiliki karakteristik yang hampir sama, yaitu sebagian besar calon pengantin berada pada umur reproduksi sehat, lama pendidikan sebagian besar < 9 tahun, dan sebagian besar bekerja. Data variabel umur dan pendidikan responden antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol mempunyai varian yang sama (homogen), sedangkan variabel pekerjaan mempunyai varian yang berbeda (tidak homogen)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi pretest, posttest ke-1, dan posttest ke-2 pada kelompok intervensi

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest 1		Posttest 2	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Kurang	35	70	11	22	3	6
Baik	15	30	39	78	47	94
Jumlah	50	100	50	100	50	100
<b>Sikap</b>						
Tidak Mendukung	19	38	9	18	23	46
Mendukung	31	62	41	82	27	54
Jumlah	50	100	50	100	50	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi pretest, posttest ke-1, dan posttest ke-2 pada kelompok kontrol

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest 1		Posttest 2	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Kurang	35	70	25	50	21	42
Baik	15	30	25	50	29	58
Jumlah	50	100	50	100	50	100
<b>Sikap</b>						
Tidak Mendukung	15	30	14	28	15	30
Mendukung	35	70	36	72	35	70
Jumlah	50	100	50	100	50	100

### Analisis Homogenitas Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan antara

## Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan analisis homogenitas menggunakan uji *Mann Whitney* diketahui bahwa hasil *pretest* tingkat pengetahuan mempunyai nilai  $p= 0,209$ , sikap mempunyai nilai  $p= 0,240$ . Hal ini mengartikan bahwa data variabel tingkat pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi calon pengantin sebelum diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol mempunyai varian yang sama (homogen).

## Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

### a. Tingkat Pengetahuan terkait Kesehatan Reproduksi

Pada kelompok intervensi, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik pada saat *posttest* ke-1 adalah 78% dan saat *posttest* ke-2 adalah 94%. Nilai ini meningkat dibandingkan pada saat *pretest* yaitu sebesar 30%, sedangkan pada kelompok kontrol, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik pada saat *posttest* ke-1 dan *posttest* ke-2 lebih banyak sebesar 50% dan 58% dibandingkan pada saat *pretest* yaitu sebesar 30%.

### b. Sikap terkait Kesehatan Reproduksi

Pada kelompok intervensi, responden yang memiliki sikap mendukung terhadap pencegahan risiko kehamilan pada saat *pretest* adalah 62%, meningkat pada *posttest* ke-1 menjadi 82%, tetapi menurun pada *posttest* ke-2 yaitu sebesar 54%, sedangkan pada kelompok kontrol responden yang memiliki sikap mendukung terhadap pencegahan risiko kehamilan pada saat *posttest* ke-1 lebih banyak sebesar 72% dibandingkan pada saat *pretest* yaitu sebesar 70%. Namun pada saat *posttest* ke-2, responden yang memiliki sikap mendukung terhadap pencegahan risiko kehamilan menjadi 70%, lebih sedikit dibandingkan *posttest* ke-1.

## Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil analisis dengan uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan terkait pencegahan risiko kehamilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $p= 0,000$ ).

## Analisis Perbedaan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil analisis dengan uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap yang signifikan terkait kesehatan reproduksi sesudah diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $p= 0,008$ ).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi *pretest*, *posttest* ke-1, dan *posttest* ke-2 pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Tingkat Pengetahuan	Intervensi (n=50)	Kontrol (n=50)	Nilai P
	Mean $\pm$ SD (Min-Max)	Mean $\pm$ SD (Min-Max)	
<i>Posttest</i> 1	15,90 $\pm$ 1,876 (60-100)	14,68 $\pm$ 1,622 (60-90)	0,001
<i>Posttest</i> 2	17,02 $\pm$ 1,622 (60-100)	14,72 $\pm$ 1,457 (60-90)	0,000
<b>Sikap</b>			
<i>Posttest</i> 1	14,04 $\pm$ 0,880 (73-100)	13,80 $\pm$ 1,010 (67-100)	0,201
<i>Posttest</i> 2	14,34 $\pm$ 0,895 (73-100)	13,96 $\pm$ 0,807 (80-100)	0,008

## Analisis Perbedaan Perubahan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Hasil analisis dengan uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa ada perbedaan perubahan tingkat pengetahuan calon pengantin yang signifikan terkait kesehatan reproduksi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $p= 0,000$ ). Nilai rerata selisih tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi (4,28) lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol (1,26). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan

kesehatan reproduksi calon pengantin dibandingkan dengan penyuluhan konvensional dengan ceramah.

Tabel 4. Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan	Intervensi (n=50)	Kontrol (n=50)	Nilai p
	Mean ± SD	Mean ± SD	
Selisih <i>Posttest</i> 2 - <i>Pretest</i>	4,28 ± 2,733	1,26 ± 1,651	0,000
<b>Sikap</b>			
Selisih <i>Posttest</i> 2 - <i>Pretest</i>	1,84 ± 1,899	0,98 ± 1,317	0,009

### Analisis Perbedaan Perubahan Sikap Kesehatan Reproduksi antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Hasil analisis dengan uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa ada perbedaan perubahan sikap calon pengantin yang signifikan terkait kesehatan reproduksi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $p= 0,009$ ). Nilai rerata selisih sikap pada kelompok intervensi (1,84) lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol (0,98). Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan sikap calon pengantin terkait pencegahan risiko kehamilan dibandingkan dengan penyuluhan konvensional dengan ceramah.

### Perbedaan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Ada perbedaan tingkat pengetahuan calon pengantin yang signifikan terkait kesehatan reproduksi sesudah diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan rata-rata skor pengetahuan kelompok dengan media *booklet* lebih besar dibandingkan dengan kelompok metode ceramah.<sup>7</sup> Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan responden.<sup>8</sup> Hal ini sebagai akibat dari

penerimaan informasi yang baru serta pemberian media yang dapat dibaca oleh responden untuk menambah pemahaman dan informasi tentang kesehatan reproduksi. Kemampuan responden dalam menangkap informasi melalui indera pendengaran sangat terbatas sehingga pengetahuan yang didapat oleh setiap responden akan berbeda. Oleh karena itu diperlukan pendidikan kesehatan yang efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan, meliputi faktor pendidik (fasilitator), kurikulum, kondisi peserta didik, proses penyelenggaraan, sarana yang dipergunakan serta metode dan media yang dipakai. Media pembelajaran mampu mempengaruhi efektifitas pembelajaran sehingga mampu meningkatkan peserta didik dalam belajar dan mampu membantu meningkatkan penyerapan materi dan memfokuskan informasi pengetahuan.<sup>9</sup>

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa media *booklet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi responden.<sup>10</sup> Media *booklet* memiliki manfaat antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik.<sup>11</sup>

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang. Peningkatan pengetahuan calon pengantin tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun sudah banyak terbukti adanya hubungan positif antara keduanya. Perubahan perilaku seseorang terjadi salah satunya adalah karena seseorang mengetahui tentang perilaku baik maupun manfaat perilaku tersebut. Perilaku calon pengantin yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku calon pengantin yang tidak didasari oleh pengetahuan.<sup>12</sup>

### **Perbedaan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon pengantin Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Ada perbedaan sikap calon pengantin yang signifikan terkait kesehatan reproduksi sesudah diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil diatas menunjukkan bahwa dari pengetahuan yang diterima melalui pendidikan kesehatan, responden kemudian mencerna dan memahami informasi yang didapat. Sehingga perubahan sikap ini menjadikan responden lebih peduli dengan kesehatan reproduksinya. Sikap yang baik dan langgeng bila didasari oleh pengetahuan yang baik pula.<sup>13</sup>

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap responden. Peningkatan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan yang meningkat dan menjadikan responden berubah sikap.<sup>14</sup>

Pendidikan kesehatan membantu orang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Pendidikan kesehatan dapat mengubah sikap seseorang menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata skor sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sikap responden tentang pencegahan risiko kehamilan dipengaruhi oleh pengetahuan responden terhadap hal yang sama.

Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, keyakinan/kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, yang salah satunya didapatkan pada pendidikan atau proses belajar. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menghasilkan perubahan pada diri manusia, karena melalui pendidikan manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>15</sup>

Media juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Media bermanfaat menimbulkan minat sasaran, merangsang sasaran untuk meneruskan pesan pada orang lain, dan memudahkan

penyampaian informasi. Media berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam memahami informasi yang dianggap rumit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wanodya, dkk yang menunjukkan bahwa ada peningkatan rerata sikap responden setelah intervensi dengan menggunakan media *booklet*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *booklet* merupakan media yang efektif untuk meningkatkan sikap remaja putri terkait kesehatan reproduksi.<sup>7</sup>

Peningkatan sikap juga disebabkan oleh peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini diperoleh dari proses belajar dengan memanfaatkan semua alat indera, dimana 13% dari pengetahuan diperoleh melalui indera dengar dan 35-55% melalui indera pendengaran dan penglihatan. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian media *booklet* yaitu menghasilkan peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku.<sup>7</sup>

### **Perbedaan Perubahan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

Ada perbedaan perubahan tingkat pengetahuan calon pengantin yang signifikan terkait kesehatan reproduksi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai rerata selisih tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi (4,28) lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol (1,26). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin terkait pencegahan risiko kehamilan.

Pada penelitian ini, pengukuran pengetahuan baik pada saat *posttest* ke-1 maupun *posttest* ke-2 sudah dapat melihat perbedaan perubahan pengetahuan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam waktu dua minggu sudah dapat untuk melihat perbedaan perubahan pengetahuan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan dengan media leaflet

dengan nilai  $p = 0.020 (< 0.05)$ . Walaupun booklet dan leaflet sama-sama meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, namun ada perbedaan dalam hal ini yaitu media booklet lebih bermakna mempengaruhi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dibandingkan dengan menggunakan leaflet.<sup>16</sup>

Hasil penelitian Ninuk juga menyebutkan bahwa terdapat perbedaan perubahan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini, meskipun sama-sama meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, metode pendidikan kesehatan dengan *booklet* lebih meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin dibandingkan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah saja.

Hal ini terlihat dari rerata selisih tingkat pengetahuan kelompok yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan *booklet* lebih tinggi dibandingkan kelompok yang hanya mendapatkan pendidikan kesehatan dengan ceramah. Penggunaan media cetak seperti booklet cenderung lebih memudahkan calon pengantin untuk memahami tentang muatan informasi karena informasi yang tercantum di dalam *booklet* ringan dan dapat dipelajari sendiri oleh calon pengantin sedangkan dengan metode ceramah calon pengantin cenderung bersikap pasif dan hanya mendengarkan sehingga akan menimbulkan kebosanan.

### **Analisis Perbedaan Perubahan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

Ada perbedaan perubahan sikap calon pengantin yang signifikan terkait kesehatan reproduksi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Handayani yang menunjukkan bahwa ada perbedaan selisih rata-rata sikap tentang perilaku seks pranikah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Selain itu, penelitian Zahra menyebutkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara peningkatan pengetahuan

dengan peningkatan sikap kesehatan reproduksi setelah pemberian konseling pranikah.<sup>18</sup>

Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengetahuan, pengalaman pribadi, emosional, pendidikan, orang lain yang dianggap penting.<sup>19</sup> Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terdapat perbedaan pada pemberian input pengetahuan berupa pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol hanya mendapatkan penyuluhan konvensional.

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa booklet lebih efektif dan dapat memberi pengaruh pada peningkatan sikap terkait kesehatan reproduksi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohimah yang menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap pencegahan anemia remaja putri setelah pendidikan kesehatan dengan booklet ( $p = 0,000$ ).<sup>20</sup>

Sikap seseorang terbentuk karena tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Komponen kognisi akan menjawab pertanyaan apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang obyek. Komponen afeksi menjawab pertanyaan tentang apa yang dirasakan (senang/tidak senang) terhadap obyek, sedangkan komponen konasi menjawab pertanyaan tentang bagaimana kesediaan bertindak terhadap obyek.<sup>19</sup>

### **KESIMPULAN**

Data variabel umur dan pendidikan responden antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol mempunyai varian yang sama (homogen). Data variabel tingkat pengetahuan dan sikap calon pengantin terkait kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol mempunyai varian yang sama (homogen). Ada perbedaan pengetahuan maupun sikap terkait kesehatan reproduksi catin sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Serta ada perbedaan perubahan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi catin terkait pencegahan risiko kehamilan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Data dan Informasi. *Situasi Kesehatan Ibu*. Jakarta: Kemenkes RI; 2014
2. Dirjen Bina Gizi dan KIA Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
3. Hasanah, H. *Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan*. Jurnal SAWWA. 2016;11.
4. Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama RI. *JUKLAK BIMWIN 881 TAHUN 2017*. Jakarta: Kementerian Agama RI; 2017.
5. Arosna, A. D. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa di FIK-UMS(Skripsi)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
6. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta; 2016.
7. Puspitaningrum, W., Agushyana, F., Mawarni, A. & Nugroho, D. *Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan dalam Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2017; 5: 274–281.
8. Oktarina, J. *The Effect of Reproductive Health Education by Peer Educators on Knowledge and Attitude to Prevention of Premarital Sex at SMAN 1 Sukamara , Sukamara District , Central Kalimantan*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Januari 2017; 20 (1): 26-33.
9. Nurasih, A. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasangan Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuningan Tahun 2015*. Midwife Journal. 2016; 2: 44–53.
10. Ma'munah, M. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet terhadap Pengetahuan Nutrisi Ibu Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur (Skripsi)*. Jakarta: Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2015.
11. Hermawan, H. *Efektivitas Konseling Gizi Menggunakan Media Booklet Dibandingkan dengan Leaflet terhadap Kualitas Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Gamping II*. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Yogyakarta; 2017.
12. Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2014.
13. Aisah, S., Sahar, J. & Hastomo, S. P. *Pengaruh Edukasi Kelompok sebaya Terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Anemia Gizi Besi pada Wanita Usia subur di Kota Semarang*. UNIMUS: Prosiding Seminar Nasional UNIMUS ; 2010.
14. Yulizawati, Sinta, L., Nurdiyan, A. & Insani, A. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education Mengenai Skrining Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2016*. Journal Of Midwifery. 2016; 1 (2) :11–20
15. Ristraningsih, G. P. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswi Kelas VIII Di SMP Negeri 28 Semarang*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017.
16. Windi, Y. K. *Komparasi Efektivitas Booklet dengan Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Siswi terhadap Aborsi (Tesis)*. Surabaya : Universitas Airlangga; 2001.
17. Sumaryati, N. *Pengaruh Intervensi Buklet Info Anemia Gizi dalam Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Sekolah Menengah Umum di Kabupaten Demak (Tesis)*. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang; 2003.
18. Baghersad, Z., Fahami, F., Beigi, M. & Hasanzadeh, A. *Sexual knowledge and attitude among girls who getting married based on the information from Yas pre-marriage counseling center*. Iran J. Nurse Midwifery Res. Cent. 2017; 22: 255–256
19. Azwar, S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2005

20. Nurrohimah, N. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan Mencegah*

*Anemia Di Smk Ma ' Arif Nu Ciamis (Skripsi).* Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2017.